

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian (*research approach*) merupakan cara pandang atau cara berpikir yang digunakan peneliti tentang bagaimana desain penelitian dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2014a: 11). Penelitian kuantitatif juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang ada dengan analisis statistik.

Lebih lanjut Sugiyono (2014a: 11) menjelaskan bahwa:

Proses penelitian dengan metode kuantitatif bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpul data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya (Tanzeh (2011: 99).

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini ingin menguji dan mengkaji pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS SMPN 15 Bandung. Mengingat selama lebih dari 1 tahun pandemi covid 19

melanda dunia, semua jenis dan jenjang pendidikan khususnya di Indonesia telah menerapkan proses pembelajaran jarak jauh, dan salah satu diantaranya adalah SMPN 15 Bandung.

3.1.2 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yang bersifat dekriptif-korelasional. Creswell (1998) mendefinisikan sebuah studi kasus sebagai "eksplorasi sistem yang dibatasi oleh suatu kasus atau beberapa kasus dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data rinci yang melibatkan banyak sumber yang kaya informasi dalam suatu konteks. Studi kasus harus fokus pada subyek, waktu dan tempat yang terbatas, sangat representatif, atau sangat unik atau penting (Burns: 2000).

Denscombe (2007), mengemukakan bahwa studi kasus dapat digunakan untuk lebih memahami bagaimana teori tertentu diterapkan dalam lingkungan kehidupan nyata dan untuk menjelaskan hubungan dalam suatu lingkungan yang diteliti. Pemanfaatan pendekatan studi kasus dengan tujuan pengujian teori bersifat kurang umum.

Dikatakan deskriptif, karena penelitian ini ingin menggambarkan keadaan fenomena dari masing-masing variabel (variabel X dan variabel Y), dan dikatakan korelasional, sebab penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran jarak jauh daring (variabel X) terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas 7 (variabel Y), di SMP Negeri 15 Bandung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini adalah SMP Negeri 15 Bandung yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No.89, Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Akses menuju lokasi ini cukup mudah, baik dengan menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Alasan dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah karena berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sejak mewabahnya pandemi covid 19 satu tahun yang lalu, SMPN 15 Bandung sudah menerapkan sistem

pembelajaran jarak jauh secara konsisten dengan peralatan yang cukup memadai.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung sejak bulan Februari– Juni 2021. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan: Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi penyusunan dan pengajuan proposal, mengajukan izin penelitian, observasi lokasi serta penyusunan instrumen dan perangkat penelitian.
- 2) Tahap Pelaksanaan: Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data lapangan serta pengolahan dan analisis data.
- 3) Tahap Penyelesaian: Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terdiri dari penyusunan laporan penelitian secara tertulis, mengadakan diskusi kecil dan pengesahan laporan.

Untuk lebih memahami mengenai tahapan pelaksanaan penelitian dapat disimak pada *time schedule* di bawah ini:

Gambar 3.1
Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2021																				
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Tahap Perencanaan																					
	1) Penyusunan Proposal																					
	2) Mengajukan Izin Penelitian																					
	3) Observasi Lokasi																					
	4) Penyusunan Instrumen																					
2	Tahap Pelaksanaan																					
	1) Pengumpulan Data																					
	2) Pengolahan dan Analisis Data																					
3	Tahap Penyelesaian																					
	1) Penyusunan Laporan																					
	2) Diskusi																					
	3) Pengesahan Laporan																					

Sumber: Dokumen Pribadi

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006c: 242). Secara sederhana, populasi dapat diartikan keseluruhan subyek penelitian (S. Arikunto, 1998: 115).

Berdasarkan pendapat di atas, populasi penelitian yang tersebar yaitu seluruh peserta didik kelas VII SMPN 15 Bandung, yaitu kelas 7.1 – 7.6 yang berjumlah 197 orang. Populasi penelitian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII.1	18	14	32
2	VII.2	16	18	34
3	VII.3	18	14	32
4	VII.4	18	14	32
5	VII.5	20	14	34
6	VII.6	18	15	33
JUMLAH KELAS 7		108	89	197

Sumber data: TU SMPN 15 Bandung

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2014: 149) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”. Penetapan jumlah sampel ini selain keterbatasan akibat pandemi Covid-19 yang masih mewabah, juga memperhatikan petunjuk yang dikemukakan beberapa ahli, antara lain: 1) Gay & Diehl (1992) dalam Tan (2014: 6) mengatakan bahwa ukuran sampel untuk kepentingan penelitian korelasional dibutuhkan minimal 30 subyek; 2) S. Arikunto (1998: 120) yang mengatakan “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25%". Dari berbagai pendapat tersebut, maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 49 orang peserta didik (25%) dari jumlah populasi.

Adapun cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi (sampling) adalah Sempel Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak, dimana semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama dan independen untuk terpilih sebagai anggota sampel. Teknik ini dipilih karena lebih rasional dan obyektif, populasi relatif homogen karena berasal dari sekolah dan kelas yang sama, serta tujuan penelitian adalah untuk generalisasi. Menurut S. Nasution (2000:100) bahwa salah satu pertimbangan dalam memilih metode sampling adalah tujuan penelitian. Bila kita ingin mencapai generalisasi yang berlaku bagi keseluruhan populasi, maka perlu kita pakai sampling acakan atau random. Adapun metode Sempel Random Sampling yang digunakan adalah tabel bilangan random

Tabel Bilangan Random (random number table) adalah salah satu teknik penarikan sampel acak sederhana (PSAS). Tabel bilangan random (Tabel Angka Acak) adalah tabel berupa angka-angka yang dihasilkan dalam urutan yang polanya tidak beraturan (secara acak) yang tidak dapat diprediksi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pemilihan sampel dengan menggunakan tabel bilangan random ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel bilangan random.
2. Menentukan nomor urut populasi, yaitu dari 001 sampai 197.
3. Menentukan jumlah sampel, yaitu 49 orang peserta didik.
4. Menentukan angka awal pemilihan sampel dengan cara menjatuhkan pulpen kepada daftar tabel.

Karena jumlah populasi terdiri dari 3 bilangan, maka dari daftar tabel digunakan angka-angka yang terdiri dari 3 bilangan. Melakukan pengambilan sampel sampai terpenuhi sebanyak 49 orang peserta didik.

3.4 Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek

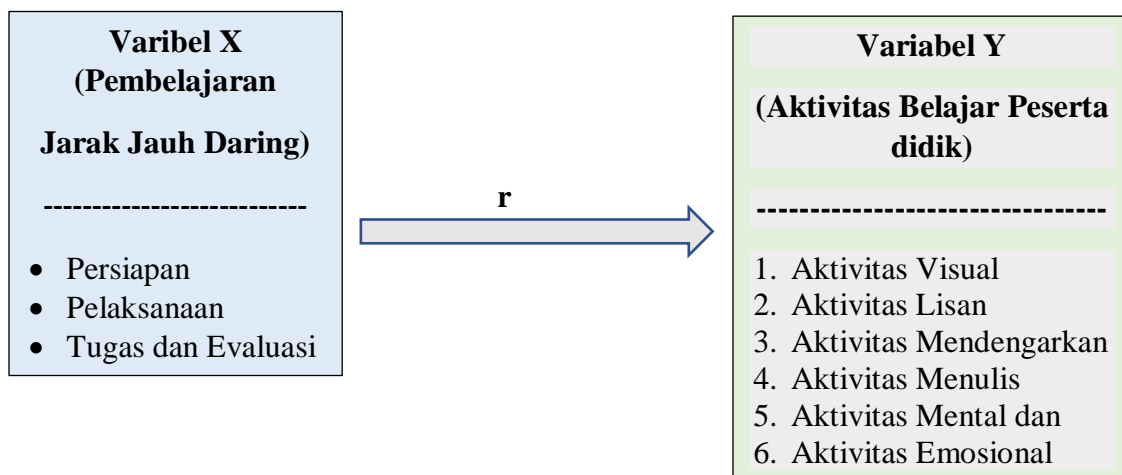
dengan objek yang lain yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014a:63). Sementara Sumadi Suryabrata (2006: 25) mengartikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2006c: 43) menjelaskan ada beberapa macam variabel dalam penelitian, antara lain: 1) *Variabel indeviden*, yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. 2) *Variabel dependen*, yang sering disebut variabel *output*, kriteria atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipegaruhi, atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Ada dua jenis variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Variabel *independent* atau variabel bebas (variabel X), yaitu pembelajaran jarak jauh daring, dengan indikator yaitu: persiapan PJJ, pelaksanaan PJJ, tugas dan evaluasi dalam PJJ.
- 2) Variabel *dependent* atau variabel terikat (variabel Y), yaitu aktivitas belajar peserta didik, dengan indikator meliputi: aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, aktivitas emosional.

Pengaruh atau hubungan antara kedua variabel di atas dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Gambar 3.2
Pengaruh Variabel Terhadap Variabel Y



Sumber: Dokumen Pribadi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpul data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Johnson & Christensen (2014: 227), mengemukakan bahwa “*a questionnaire is a self-report data-collection instrument that each research participant fills out as part of a research study. Researchers use questionnaires to obtain information about the thoughts, feelings, attitudes, beliefs, values, perceptions, personality, and behavioral intentions of research participants*”. Maksudnya: Kuesioner merupakan instrument untuk pengumpulan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden (Sugiyono (2014b:230). Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Ibnu Hajar (1996: 181) bahwa angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan (S. Nasution, 2000: 129). Artinya, angket yang sudah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang tersedia. Angket ini ditujukan kepada peserta didik sebagai responden untuk memperoleh data dan informasi tentang pembelajaran jarak jauh (variabel X) dan aktivitas belajar peserta didik (variabel Y).

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah *Rating Scale*, yaitu pengukuran yang dilakukan terhadap jawaban-jawaban responden yang dicatat secara bertingkat. Jawaban yang diberikan oleh responden terhadap setiap item instrumen berupa *checklist* yang diuraikan secara terperinci dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Untuk masing-masing alternatif jawaban dilakukan skoring dengan ketentuan, jika pernyataan atau pertanyaan positif diberikan skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan untuk pernyataan atau

pertanyaan negatif diberikan skor 1, 2, 3, 4, 5.

Tabel 3.2 Rating Scale

Item Instrumen	Alternatif Jawaban				
	SL	SR	KK	P	TP
Skor Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Skor Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

3.5.2 Observasi

Menurut Larry Cristensen (2004), dalam Sugiyono (2014b: 234), menjelaskan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang diinginkan. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 1997: 158).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses yang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen. Data dan informasi yang dijarah melalui observasi meliputi: persiapan PJJ, pelaksanaan PJJ, pemberian tugas dan evaluasi dan fasilitas PJJ. Instrumen yang digunakan dalam proses observasi adalah pedoman observasi terstruktur, yakni instrumen observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang aspek-aspek yang akan diamati dengan opsi: Skor 1= tidak dilakukan, Skor 2 = dilakukan tetapi kurang, Skor 3 = dilakukan dengan cukup baik, Skor 4 = dilakukan dengan baik, dan Skor 5 = dilakukan dengan sangat baik. Data dan informasi yang diperoleh dari observasi dianalisis dengan analisis deskriptif yang dikros dengan hasil pengumpul data lainnya, seperti angket.

3.5.3 Wawancara

Interviu (Wawancara) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interviu adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) (Margono, 1997: 165). Kemudian

Creswell (2012: 382) menyatakan “An interview survey, is a form on which the researcher records answers supplied by the participant in the study. The researcher asks a question from an interview guide, listens for answers or observes behavior, and records responses on the survey. Maksudnya: Dalam penelitian survey, wawancara adalah suatu bentuk yang dilakukan peneliti dengan mencatat semua jawaban yang diberikan oleh responden. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti mendengarkan jawaban, mengamati perilaku, dan mencatat semua tanggapan dari responden.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (terpimpin), dimana pertanyaan dan jawaban telah disediakan oleh peneliti. Wawancara ditujukan kepada peserta didik dan guru, khususnya guru mata pelajaran IPS untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan kelengkapan fasilitas pembelajaran jarak jauh. Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah pedoman wawancara dengan alternatif jawaban: a. Sangat baik, b. Baik, c. Kurang baik, dan d. Tidak baik, dan tidak menutup kemungkinan digunakan opsi lainnya: Ya atau Tidak. Hal ini tergantung pada tujuan pertanyaan.

3.6 Instrumen Pengumpul Data

3.6.1 Instrumen Angket

Tabel 3.3 KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

Variabel	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
Variabel X		Item	Item	
Pembelajaran Jarak jauh Daring	1. Persiapan	1, 2, 3, 4, 6, 7	5	7
	2. Pelaksanaan	8, 9, 11, 13, 14	10, 12	7
	3. Tugas dan Evaluasi	16, 17, 18, 19	15, 20	6
	Total	15	5	20
Variabel Y		Item	Item	Jumlah
Keaktifan Belajar Peserta didik	1. Visual Activities	1, 2, 4	3	4
	2. Oral Activities	5, 6, 8	7	4
	3. Listening Activities	9, 10	11	3
	4. Writing Activities	12, 14	13	3
	5. Mental Activities	15, 16	17	3
	6. Emotional Activities	18	19, 20	3

	Total	13	7	20
--	--------------	-----------	----------	-----------

3.6.2 Uji Validitas

Menurut Sugiono (dalam Zahra & Rina, 2018) validitas merupakan alat ukur yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang dikumpulkan dengan objek penelitian. Uji validitas juga diambil dari data kuesioner yang dibuat oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan (SPSS) software Corellation pearson product 26 for windows. Suatu instrumen akan dikatakan valid apabila nilai signifikasinya kurang dari 0,05. Berikut ini hasil uji validitas dari variabel Pembelajaran Jarak Jauh (X).

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas PJJ Daring

Indikator	No. Soal	Nilai Sig.	Keterangan
Persiapan	1	0,000	VALID
	2	0,001	VALID
	3	0,000	VALID
	4	0,000	VALID
	5	0,010	VALID
	6	0,006	VALID
	7	0,000	VALID
Pelaksanaan	8	0,000	VALID
	9	0,000	VALID
	10	0,027	VALID
	11	0,016	VALID
	12	0,045	VALID
	13	0,000	VALID
	14	0,000	VALID
Tugas & Evaluasi	15	0,000	VALID
	16	0,000	VALID
	17	0,001	VALID
	18	0,000	VALID

	19	0,035	VALID
	20	0,045	VALID

Hasil perhitungan uji validitas di atas mengenai pembelajaran jarak jauh, dari total 20 indikator, semua indikator dikatakan valid. Maka, peneliti hanya menggunakan 20 item yang valid sebagai instrument penelitian yang sah. Kemudian, perhitungan yang sama juga digunakan pada pengukuran variabel Y. Berikut merupakan hasil uji validitas dari variabel Aktivitas Belajar Peserta Didik (Y).

Tabel. 3.5

Hasil Uji Validitas Aktivitas Belajar Peserta Didik

Indikator	No. Soal	Nilai Sig.	Keterangan
Aktivitas Visual	1	0,000	VALID
	2	0,000	VALID
	3	0,000	VALID
	4	0,000	VALID
Aktivitas Lisan	5	0,000	VALID
	6	0,000	VALID
	7	0,032	VALID
	8	0,008	VALID
Aktivitas Mendengarkan	9	0,000	VALID
	10	0,000	VALID
	11	0,000	VALID
Aktivitas Menulis	12	0,000	VALID
	13	0,000	VALID
	14	0,000	VALID
Aktivitas Mental	15	0,000	VALID
	16	0,000	VALID
	17	0,000	VALID
Aktivitas Emosional	18	0,000	VALID
	19	0,000	VALID
	20	0,000	VALID

Hasil perhitungan uji validitas di atas mengenai aktivitas belajar peserta didik, dari total 20 indikator, semua indikator dinyatakan valid. Maka, peneliti menggunakan 20 item valid sebagai instrument penelitian yang sah.

3.6.3 Uji Realibilitas

Menurut indrawati (dalam Zahra & Rina, 2018), uji reliabilitas merupakan alat uji yang mengandung konsistrensi dan tingkat kepercayaan pada suatu pengukuran. Yang mana uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's alpha. Dengan uji reliabilitas, peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Suatu Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,70. Berikut ini hasil uji reliabilitas.

Tabel 3.6
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Hasil Cronbanch Alpha	Keterangan
X	0,876	RELIABEL
Y	0,899	RELIABEL

Berdasarkan perhitungan diatas mengenai hasil cronbach's alpha, sebanyak 20 item indikator dinyatakan reliabel karena hasil Cronbach alpha menunjukkan angka lebih besar daripada 0,70, yang merupakan angka yang jauh lebih besar sehingga dengan ini dapat dinyatakan bahwa angket penelitian ini dianggap bagus dan mampu dijadikan instrumen penelitian yang sah.

3.6.4 Instrumen Observasi

Kisi-Kisi Lembar Observasi Peleksanaan PJJ

Nama Guru : Hari/Tgl :
Mata Pelajaran : Jam ke :
Kelas :

Petunjuk: Pengamat memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai fakta kenyataan yang ada. Dibagian bawah table diisikan secara jelas hal-hal yang dianggap penting dan menarik perhatian pada saat guru melaksanakan PJJ.

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Lembar Observasi Peleksanaan PJJ Daring

No	Aspek	Uraian	Skor				
			1	2	3	4	5

1	Persiapan PJJ	1) Sebelum PJJ dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan materi pelajaran.					
		2) Dst					
2	Pelaksanaan PJJ	1) Guru menjelaskan materi pelajaran.					
		2) Dst					
3	Tugas dan Evaluasi	1) Guru memberikan tugas kepada peserta didik.					
		2) Dst					
4	Fasilitas PJJ	1) Guru menggunakan komputer atau laptop saat PJJ.					
		2) Dst					

Deskriptor:

Skor 1 : tidak dilakukan

Skor 4 : dilakukan dengan baik

Skor 2 : dilakukan tetapi masih kurang

Skor 5 : dilakukan dengan sangat

Skor 3 : dilakukan dengan cukup baik

baik

Catatan Observasi: Hal-hal penting lainnya saat guru melaksanakan PJJ

1)
2) Dst

3.6.5 Instrumen wawancara

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah pedoman wawancara dengan alternatif jawaban: a. Sangat baik, b. Baik, c. Kurang baik, dan d. Tidak baik, dan tidak menutup kemungkinan digunakan opsi lainnya, Ya dan Tidak.

Tabel 3.8**Kisi-Kisi Instrmen Wawancara**

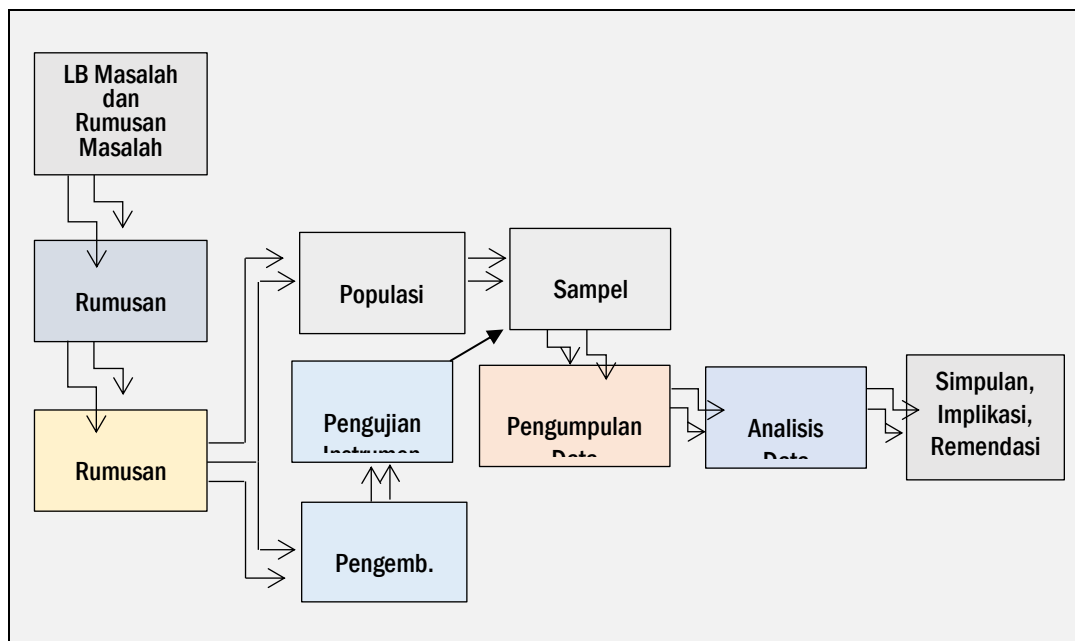
No	Pertanyaan	A	B	C	D
1	Bagaimana tanggapan bapak tentang kelengkapan fasilitas PJJ di sekolah ini?				
2	Bagaimana tanggapan bapak tentang antusias peserta didik dalam mengikuti PJJ?				
3	Berapa banyak rata-rata peserta didik yang hadir mengikuti PJJ dalam setiap pertemuan?				

4.	Dst.				
----	------	--	--	--	--

3.7 Prosedur Penelitian

Di atas telah dikemukakan bahwa dalam penelitian survei bisa bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif-asosiatif, dan hubungan struktural. Secara garis besar, langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada pendapat Sugiyono (2014b: 81-83) dan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Bandung Tahun 2019, dengan gambaran sebagai berikut.

Gambar 3.3
Langkah-Langkah Penelitian



Sumber: (Sugiyono, 2014b: 82)

- 1) Menentukan masalah: Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Masalah penelitian diuraikan pada latar belakang, kemudian diidentifikasi dan dibatasi, selanjutnya masalah tersebut dirumuskan.
- 2) Merumuskan masalah: Rumusan masalah yang diajukan dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan pertanyaan ini akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian.
- 3) Landasan teori: Berdasarkan rumusan masalah (pada tahap 2), peneliti

menggunakan berbagai teori untuk memperjelas masalah dan menjawabnya.

- 4) Merumuskan hipotesis: Jawaban terhadap rumusan masalah dengan menggunakan teori dinamakan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris di lapangan.
- 5) Menetapkan populasi dan sampel: Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, peneliti menetapkan populasi sebagai tempat pengujiannya sekaligus menyiapkan instrumen penelitian. Karena populasi terlalu luas, dan dengan berbagai keterbatasan, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi.
- 6) Pengembangan instrumen: Instrumen yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah berbentuk non-tes, yaitu kuesioner, pedoman observasi dan wawancara.
- 7) Pengujian instrumen: Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data harus valid dan reliabel. Untuk itu sebelum instrumen digunakan maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya.
- 8) Pengumpulan data: Setelah instrumen penelitian yang akan digunakan dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data lapangan dengan menyebarkan angket kepada responden, melakukan observasi dan wawancara.
- 9) Analisis data: Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Peneliti menggunakan statistik inferensial, karena penelitian dilakukan pada sampel yang diambil secara random. Data hasil analisis kemudian disajikan dan diberikan pembahasan dan interpretasi.
- 10) Membuat simpulan, implikasi dan rekomendasi: Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya menarik kesimpulan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul dan diberikan pembahasan. Karena peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk

memecahkan masalah, maka peneliti berkewajiban untuk menjelaskan implikasi dan memberikan saran. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan atau memperdalam penelitian yang relevan.

3.8 Prosedur Penelitian

Data-data yang terkumpul melalui instrumen pengumpul data diolah dan dianalisis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Editing, yaitu melakukan pemeriksaan dan pengecekan serta perbaikan *raw data*, baik mengenai kekeliruan atau kesalahan pengisian, kelengkapan dan kejelasan data sehingga diperoleh data yang benar-benar valid.
- 2) Tabulating, yaitu membuat tabel-tabel pembantu berdasarkan pointers instrumen untuk mempermudah penghitungan.
- 3) Kros data, yaitu melakukan kros data dengan sumber-sumber lain, seperti antara angket dengan observasi dan wawancara.
- 4) Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dari hasil yang didapatkan ketika melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diangkat berupa :

- Rumusan masalah 1 : Seberapa banyak partisipasi peserta didik dalam implementasi pembelajaran jarak jauh daring pada pembelajaran IPS kelas 7 di SMPN 15 Bandung ?
- Rumusan masalah 2 : Seberapa baik aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas 7 selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh daring di SMPN 15 Bandung ?
- Rumusan masalah 3 : Seberapa besar pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas 7 di SMPN 15 Bandung ?

Statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014b: 238-239), seperti penyajian data melalui tabel data, distribusi frekuensi, mean, median, grafik, diagram, standar deviasi, dll, secara tunggal dari masing-masing variabel (variabel X dan variabel Y).

Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Atau dengan kata lain, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang hasilnya berlaku untuk seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2014a:201) “statistik inferensial cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu digunakan secara random”. Adapun statistik inferensial yang digunakan adalah korelasi Pearson *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien Validitas

n = Banyak Subjek

X = Nilai Perbandingan

Y = Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan dan analisis data digunakan program statistik SPSS 26 dan juga prosedur serta rumus statistik lainnya untuk mengembangkan instrument penelitian.